



## **PENGARUH PRICE EARNING RATIO, INVENTORY TURNOVER, RETURN ON EQUITY, DAN PRICE TO BOOK VALUE TERHADAP HARGA SAHAM**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang Terdaftar di Bursa  
Efek Indonesia Periode 2019-2023)**

**Wulan Amelia<sup>1</sup>, Astrid Dita Meirina Hakim, S.E., MBA.<sup>2</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur

Penulis korespondensi, Surel:

[2031510924@student.budiluhur.ac.id](mailto:2031510924@student.budiluhur.ac.id)<sup>1</sup>; [astrid.dita@budiluhur.ac.id](mailto:astrid.dita@budiluhur.ac.id)<sup>2</sup>

### **Abstract**

*The purpose of this study is to determine of Price Earning Ratio, Inventory Turnover, Return On Equity and Price To Book Value on non-cyclical consumer sector listed on the Indonesia stock exchange for the 2019- 2023. The sample of this research is 56 companies in the non-cyclical consumer sector listed on the Indonesian stock exchange for the 2019-2023 period. The study used a panel data regression statistical analysis tool assisted by the Eviews version 12 program and Microsoft Excel 2016. The result showed that Price Earning Ratio, Return On Equity and Price To Book Value had a positive and significant effect on Stock Prices. While Inventory Turnover have no effect and are not significant on Stock Prices.*

**Keywords:** *price earning ratio, inventory turnover, return on equity, price to book value, stock price.*

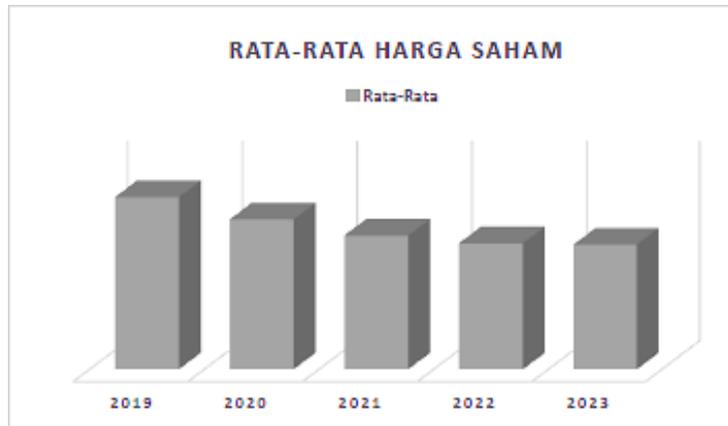
## **1. Pendahuluan**

Pertumbuhan ekonomi yang terjadi saat ini sangat pesat dalam pertumbuhan nasional maupun internasional menyebabkan negara maupun perusahaan dan semua masyarakat berlomba-lomba dalam mengikuti pertumbuhan arusnya. Pertumbuhan ekonomi menjadi penting dalam konteks perekonomian suatu negara karena dapat menjadi salah satu ukuran dari pertumbuhan dan pencapaian. Perekonomian Indonesia masih menunjukkan ketangguhan, kapal ekonomi Indonesia terus melaju, meski diterpa gelombang ketidakpastian. Capaian dalam mempertahankan stabilitas ini menjadi fondasi bagi laju pertumbuhan 2024. (DJPB, 2023).

Kinerja sektor-sektor bisa menjadi faktor pendukung utama untuk mendorong ekonomi global menjadi lebih baik salah satunya adalah sektor *consumer non-cyclicals* adalah sektor industri yang relatif stabil dan tidak terpengaruh oleh fluktuasi siklus bisnis dan dapat menghasilkan pendapatan yang optimal. Sektor ini dibagi menjadi beberapa industri, yaitu : *Food and Staples Retailing, Beverages, Processed Foods, Agricultural Products, Tobacco, Household Production* (Dhae, 2023). Dengan adanya pertumbuhan penjualan yang kuat dan tren pertumbuhan meningkat di sektor ini membuat saham perusahaan dinilai defensif karena dapat melindungi investor dari dampak penurunan ekonomi (Berbeda et al., 2024).

Saat ini, melakukan investasi diminati oleh semua generasi baik tua maupun muda, investasi bisa menjadi alternatif untuk mengelola keuangan merupakan bagian dari salah satu alternatif generasi masa kini dalam mengelola keuangannya. Investasi bisa disebut juga dengan aktivitas menempatkan modal baik berupauang atau asset berharga

lainnya kedalam suatu benda, dengan harapan mendapatkan keuntungan setelah kurun waktu tertentu. Investasi saham adalah sebuah instrumen pasar keuangan yang berupa tanda penyertaan modal seseorang badan usaha dalam suatu perusahaan atau Perseroan terbatas. (Ricky & Haryadi, 2023)



**Gambar 1**  
Rata-Rata Harga Saham Closing Price Periode 2019-2023

Berdasarkan grafik rata-rata harga saham closing price diatas menunjukkan bahwa terdapat penurunan harga saham *closing price* di setiap tahun nya pada perusahaan sektor *consumer non-cycliclas* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 sampai dengan 2023 yang dijadikan sampel pada penelitian ini. Pergerakan dimulai dari tahun 2019 nilai rata-rata harga saham Rp 3.027,00. Kemudian menurun di tahun 2020 senilai Rp 2.634,00. Kemudian pada tahun 2021 mengalami penurunan kembali menjadi Rp 2.353,00 dan ditahun 2022 juga mengalami penurunan kembali menjadi Rp 2.216,00. Kemudian pada tahun 2023 mengalami penurunan kembali menjadi Rp 2.194,00.

Faktor pertama yang mempengaruhi harga saham yaitu *price earning ratio*. Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh Permatasari & Dasman, (2024) menunjukkan bahwa *price earning ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (*closing price*). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agung Istri et al., (2022) menunjukkan bahwa *price earning ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (*closing price*).

Adapun Faktor Kedua yang mempengaruhi harga saham yaitu *inventory turnover*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Akbar, (2023) menunjukkan bahwa *inventory turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham (*closing price*). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Umar et al., (2021) menunjukkan bahwa hasil variabel *inventory turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (*closing price*).

Adapun Faktor Ketiga yang mempengaruhi harga saham yaitu *return on equity*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putra et al., (2021) menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh positif terhadap harga saham (*closing price*). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Noviana & Nurmasari, 2024) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham (*closing price*).

Adapun Faktor Keempat yang mempengaruhi harga saham yaitu *price to book value*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Amar menunjukkan bahwa Amarudin

(2024) *price to book value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (*closing price*). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Marampa et al., (2024) menunjukkan bahwa *price to book value* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (*closing price*).

### Harga Saham

Harga saham adalah harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung, jika bursa sudah di tutup maka harga dari sebuah saham adalah harga saham penutupnya. Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten. Harga suatu saham juga dapat didefinisikan sebagai harga yang dihasilkan dari interaksi antara penjual dan pembeli saham, dengan memperhitungkan keuntungan yang diharapkan perusahaan. Harga penutupan saham adalah harga yang diminta oleh penjual atau harga dealer terakhir untuk jangka waktu tertentu (Azzahra et al., 2023). Harga saham menunjukkan seberapa besar penawaran dan permintaan yang terjadi pada saham tersebut. Selain harga saham, kondisi perusahaan juga bisa dilihat dari banyaknya transaksi saham yang dijualbelikan pada perusahaan tersebut. Banyaknya transaksi saham ini menunjukkan minat investor baik untuk membeli maupun untuk menjual saham perusahaan tersebut (Nurmasari, 2020).

Banyak faktor yang mempengaruhi Harga Saham (*Closing Price*). Beberapa teori yang mempengaruhi penelitian ini adalah variabel *Price Earning Ratio*, *Inventory Turnover*, *Return On Equity*, *Price to Book Value*

### Price Earning Ratio

*Price Earning Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur hubungan antara harga saham per lembar dengan laba bersih per lembar (Kasmir, 2018). Rumus yang digunakan untuk mencari *price earning ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

Sumber : (Kasmir, 2018:196)

### Inventory Turnover

Menurut (Thian, 2022) *Inventory Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Adapun rumus *Inventory Turnover* adalah sebagai berikut :

$$\text{ITO} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

Sumber: (Thian, 2022:99)

### Return On Equity

Menurut (Thian, 2022) Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba 13 bersih. Dengan kata lain, rasio *return on equity* digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Adapun rumus *Return On Equity* adalah sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber: Thian (2022:114)

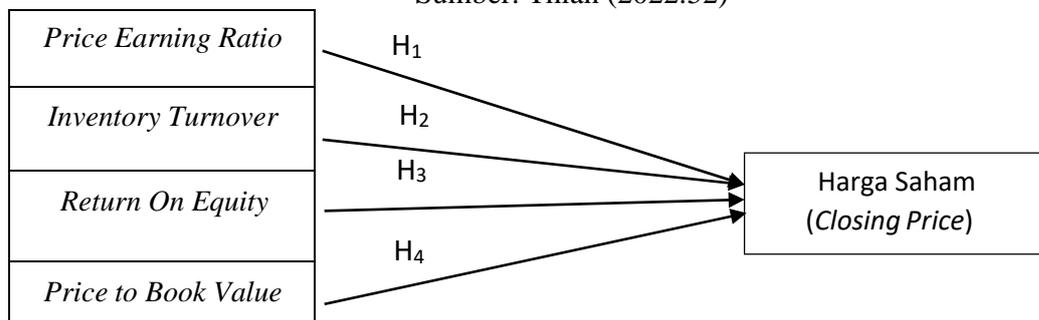
Menurut (Thian, 2022) *price to book value* merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah *overvalued* atau *undervalued*. Semakin rendah nilai *price to book value* suatu saham maka saham tersebut dikategorikan *undervalued*, di mana sangat baik untuk investasi jangka panjang. Namun rendahnya nilai *price to book value* juga dapat mengindikasikan menurunnya kualitas dan kinerja fundamental emiten. Adapun rumus *price to book value* adalah sebagai berikut :

$$\text{NBS} = \frac{\text{Ekuitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber: Thian (2022:52)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber: Thian (2022:52)



Sumber : Data diolah sendiri, 2024.

**Gambar 2**  
**Kerangka Teoritis**

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara yang mungkin benar atau salah. Hipotesis umumnya dapat didefinisikan sebagai asumsi, dugaan, atau pernyataan yang belum pasti tentang karakteristik populasi. Hipotesis sangat penting bagi suatu penelitian karena bisa memberikan arah penelitian, membimbing penelitian dengan menunjukkan arah dan tujuan yang harus dicapai. Berdasarkan teori-teori yang dikemukakan, maka selanjutnya dapat digunakan untuk menyusun kerangka teoritis. Dengan kerangka teoritis ini selanjutnya dapat digunakan untuk menyusun pengembangan hipotesis penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lisa dan Sunita, (2024) menunjukkan bahwa *price earning ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi *price earning ratio* maka semakin tinggi ekspektasi investor terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agoes *et al*, (2021) *price earning ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Rasio ini tidak dapat dijadikan patokan keadaan pasar secara pasti sehingga tidak mempengaruhi harga saham.

**H1: Price Earning Ratio berpengaruh terhadap Harga Saham.**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ali Akbar (2023) *inventory turnover* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Menunjukkan bahwa jika *inventory turnover* tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengelola persediannya dengan baik, begitu juga sebaliknya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Umar dan Syamsurizal (2021) *inventory turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Menyatakan bahwa investor mungkin memiliki ekspektasi yang berbeda tentang tingkat *inventory turnover* yang optimal untuk suatu industri atau perusahaan tertentu.

**H2: Ineventory Turnover berpengaruh terhadap Harga Saham.**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agoes *et al* (2024) *return on equity* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Rasio ini merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan untuk diperhitungkan pengembalian berdasarkan modal saham yang dimiliki perusahaan. Heni dan Astrid (2017) menyatakan bahwa *return on equity* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Disebabkan karena investor melihat nilai *return on equity* yang tinggi terkadang dapat membahayakan kondisi perusahaan, Nilai *return on equity* yang tinggi belum tentu disebabkan karena perusahaan memperoleh keuntungan yang tinggi, tetapi bisa disebabkan oleh total ekuitas yang dimiliki perusahaan relatif rendah dibandingkan hutang perusahaan

**H3: Return On Equity berpengaruh terhadap Harga Saham.**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Naufal *et al* (2022) yang menyatakan bahwa rasio *Priceto Book Value* berpengaruh positif terhadap harga saham. Semakin besar *price to book value* maka akan diikuti dengan meningkatnya harga saham, semakin tinggi pula kepercayaan pasar akan prospek perusahaan tersebut. Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Khasanah dan Maria *et al* (2024) menyatakan bahwa *price to book value* berpengaruh negatif terhadap harga saham karena yang menunjukkan bahwa nilai buku yang bersifat negatif dapat disebabkan oleh penyesuaian akuntansi yang sah.

**H4: Price to Book Value berpengaruh terhadap Harga Saham.**

**2. Metode Penelitian**

**Populasi dan Sampel Penelitian**

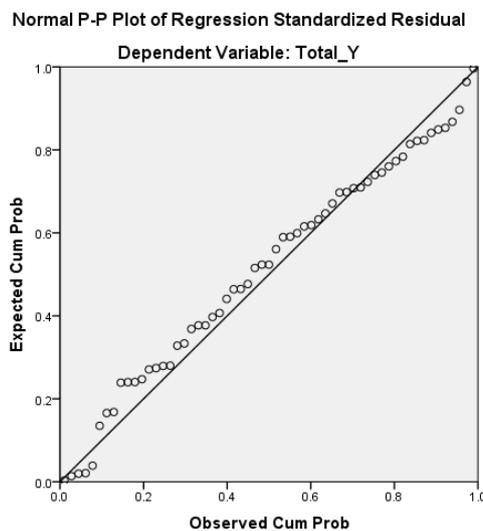
Populasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Sektor *Consumer Non- Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Kriteria yang dijadikan sampel penelitian adalah perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023, perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap, diaudit dan dipublikasikan selama periode 2019-2023 dan perusahaan yang tidak masuk sampel dalam mata uang asing \$. Sampel penelitian menggunakan 56 perusahaan dari 125 perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**TEKNIK ANALISIS DATA**

Dalam penelitian ini menggunakan bantuan analisis dengan program *software Microsoft Excel 2016* dan *E-Views 12.0*. *Microsoft Excel 2016* digunakan untuk melakukan tabulasi data untuk masing-masing variabel. Sedangkan *E-Views* Versi 12 digunakan untuk menganalisis data. Analisis data yang dilakukan adalah Analisis Statistik Deskriptif, Model Estimasi Regresi Data Panel, Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Data Panel, Uji Hipotesis, Uji Determinasi (R<sup>2</sup>), Uji Koefisien Kelayakan (Uji F), Uji Koefisien Parsial (Uji t).

**3. Hasil dan Pembahasan**

**Hasil Uji Normalitas**



**Gambar 2**  
**Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Normal P P-Plot**  
Sumber: Hasil Pengolahan data dari *software SPSS V.22*

Pada Gambar di atas dilihat hasil output SPSS Normal P-P Plot, memperlihatkan bahwa distribusi dari titik-titik data menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik

data searah dengan garis diagonal. Jadi data pada variabel penelitian ini dapat dikatakan berdistribusi normal.

Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika *Asymp. Sig (2-tailed)* < 0,05 maka data residual tidak berdistribusi normal.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test (K-S)***  
***One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test***

		Unstandardized Residual
N		59
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.05924720
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.075
	Negative	-.097
Test Statistic		.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Pengolahan data dari *software SPSS V.22*

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 > 0,05. Dari hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa data residual pada penelitian ini berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	11.972	5.211		2.298	.025		
Total_X1	.130	.081	.224	1.608	.114	.343	2.915
Total_X2	.321	.116	.241	2.774	.008	.880	1.137
Total_X3	.301	.082	.496	3.652	.001	.361	2.767

a. Dependent Variable: Total\_Y

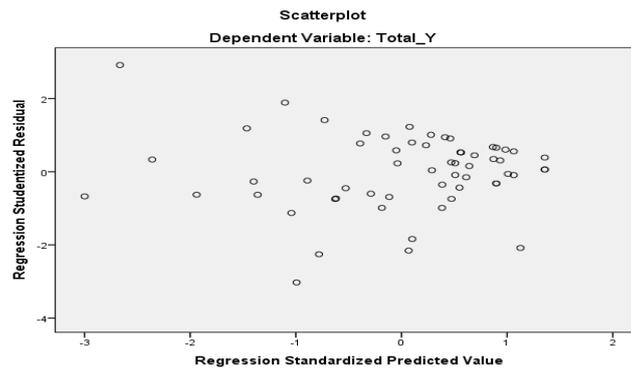
Sumber: Hasil Pengolahan data dari *software SPSS V.22*

- Motivasi Kerja (X1) memiliki nilai VIF sebesar 2,915 ( $2,915 < 10$ ) dan nilai *tolerance* 0,343 ( $0,343 > 0,1$ ).  
Dapat disimpulkan bahwa pada variabel Motivasi Kerja tidak terjadi multikolinearitas
- Variabel Disiplin Kerja (X2) memiliki nilai VIF sebesar 1,137 ( $1,137 < 10$ ) dan nilai *tolerance* 0,880 ( $0,880 > 0,1$ ).  
Dapat disimpulkan bahwa pada variabel Disiplin Kerja tidak terjadi multikolinearitas

- c. Variabel Beban Kerja (X3) memiliki nilai VIF sebesar 2,767 ( $2,767 < 10$ ) dan nilai *tolerance* 0,361 ( $0,361 > 0,1$ ).  
 Dapat disimpulkan bahwa pada variabel Beban Kerja tidak terjadi multikolinieritas

Hasil dari uji multikolinieritas masing-masing variabel independen pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* setiap variabel independen lebih dari 0,1 yang berarti dapat dikatakan bahwa penelitian ini terbebas dari masalah multikolinieritas.

**Uji Heteroskedastisitas**



**Gambar 3**  
**Hasil Uji Scatterplot**

Pada gambar diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Analisis Koefisien Korelasi Sederhana**

**Tabel 5**  
*Hasil Uji Kolerasi Pearson*  
**Correlations**

		Total_X1	Total_X2	Total_X3	Total_Y
Total_X1	Pearson Correlation	1	.347**	.799**	.704**
	Sig. (2-tailed)		.007	.000	.000
	N	59	59	59	59
Total_X2	Pearson Correlation	.347**	1	.270*	.453**
	Sig. (2-tailed)	.007		.039	.000
	N	59	59	59	59
Total_X3	Pearson Correlation	.799**	.270*	1	.740**
	Sig. (2-tailed)	.000	.039		.000
	N	59	59	59	59
Total_Y	Pearson Correlation	.704**	.453**	.740**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	59	59	59	59

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Pengolahan data dari *software SPSS V.22*

1. Variabel Motivasi Kerja (X1) dan Kinerja Karyawan (Y) (r hitung = 0,704)  
Berdasarkan tabel di atas Koefisien kolerasi antara motivasi kerja dengan kinerja karyawan sebesar 0,704, artinya kedua variabel memiliki hubungan yang kuat. Kolerasi antara motivasi kerja dengan kinerja karyawan jika dilihat dari nilai sig. sebesar 0,000 < 0,05, artinya ada hubungan yang signifikan antara motivasi kerja dengan kinerja karyawan.
2. Variabel Disiplin Kerja (X2) dan Kinerja Karyawan (Y) (r hitung = 0,453)  
Berdasarkan tabel di atas Koefisien kolerasi antara disiplin kerja dengan kinerja karyawan sebesar 0,453, artinya kedua variabel memiliki hubungan yang cukup. Kolerasi antara disiplin kerja dengan kinerja karyawan jika dilihat dari nilai sig. sebesar 0,000 < 0,05, artinya ada hubungan yang signifikan antara disiplin kerja dengan kinerja karyawan.
3. Variabel Beban Kerja (X3) dan Kinerja Karyawan (Y) (r hitung = 0,740)  
Berdasarkan tabel di atas Koefisien kolerasi antara beban kerja dengan kinerja karyawan sebesar 0,740, artinya kedua variabel memiliki hubungan yang kuat. Kolerasi antara beban kerja dengan kinerja karyawan jika dilihat dari nilai sig. sebesar 0,000 < 0,05, artinya ada hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan kinerja karyawan.

### Analisis Linier Berganda

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Regresi Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.972	5.211		2.298	.025
	Total_X1	.130	.081	.224	1.608	.114
	Total_X2	.321	.116	.241	2.774	.008
	Total_X3	.301	.082	.496	3.652	.001

a. Dependent Variable: Total\_Y

Sumber: Hasil Pengolahan data dari *software SPSS V.22*

Dari data tabel di atas dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 11,972 + 0,130 X1 + 0,321 X2 + 0,301 X3 + e$$

Persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta sebesar 11.972 artinya jika motivasi kerja (X1), disiplin kerja (X2), dan beban kerja (X3) maka kinerja karyawan (Y) hanya akan bernilai sebesar 11.972.
- b. Nilai konstanta regresi motivasi kerja mempunyai nilai sebesar 0,130. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menambahkan 1 satuan nilai akan

mengakibatkan peningkatan kinerja karyawan sebesar 13,0% dengan asumsi nilai variabel independen yang lain tetap.

- c. Nilai konstanta regresi disiplin kerja mempunyai nilai sebesar 0,321, Hal ini menunjukkan bahwa dengan menambahkan 1 satuan nilai akan mengakibatkan peningkatan kinerja karyawan sebesar 32,1% dengan asumsi nilai variabel independen yang lain tetap
- d. Nilai konstanta regresi beban kerja mempunyai nilai sebesar 0,301, Hal ini menunjukkan bahwa dengan menambahkan 1 satuan nilai akan mengakibatkan peningkatan kinerja karyawan sebesar 30,1% dengan asumsi nilai variabel independen yang lain tetap.

**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinan (Adjusted R<sup>2</sup>)**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.796 <sup>a</sup>	.634	.614	2.210

a. Predictors: (Constant), Total\_X3, Total\_X2, Total\_X1

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai Koefisien Determinan/Kd/*Adjusted R Square* menunjukkan 0,614. artinya sebesar 61,4% dari kinerja karyawan dipengaruhi oleh variabel motivasi kerja, disiplin kerja, dan beban kerja. sedangkan sisanya sebesar 38,6% (100% - 61,4%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

**Uji t**

**Tabel 8**  
**Hasil Ujit T-Test**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.972	5.211		2.298	.025
	Total_X1	.130	.081	.224	1.608	.114
	Total_X2	.321	.116	.241	2.774	.008
	Total_X3	.301	.082	.496	3.652	.001

a. Dependent Variable: Total\_Y

Sumber: Hasil Pengolahan data dari *software SPSS V.22*

**Motivasi Kerja (X1)**

- a. Thitung Motivasi Kerja (1,608) < Ttabel (2,004), maka H0 diterima H1 ditolak.
- b. Sig. Motivasi Kerja (0,114) > alpha (0,05), maka H0 diterima H1 ditolak.

Artinya, Motivasi Kerja (X1), secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan (Y)

### **Disiplin Kerja (X2)**

- a. Thitung Disiplin Kerja (2,774) > Ttabel (2,004), maka H0 ditolak H2 diterima.
- b. Sig. Disiplin Kerja (0,008) < alpha (0,05), maka H0 ditolak H2 diterima.

Artinya, Disiplin Kerja (X2), secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Karyawan (Y)

### **Beban Kerja (X3)**

- a. Thitung Beban Kerja (3,652) > Ttabel (2,004), maka H0 ditolak H3 diterima.
- b. Sig. Beban Kerja (0,001) < alpha (0,05), maka H0 ditolak H3 diterima.

Artinya, Beban Kerja (X3), secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Karyawan (Y)

## **INTERPRETASI HASIL PENELITIAN**

### **Pengaruh Variabel Motivasi Kerja Terhadap Variabel Kinerja Karyawan**

Hasil pengujian hipotesis pertama, pada penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Hal ini menunjukkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak. Dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya motivasi kerja tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap peningkatan kinerja karyawan, semakin baik motivasi kerja pada Suku Dinas Ketenagakerjaan Kantor di Kota Administrasi Jakarta Barat, maka akan semakin baik pula kinerja karyawan, sebaliknya semakin buruk motivasi kerja maka akan semakin menurun pula kinerja karyawan di Suku Dinas Ketenagakerjaan Kantor di Kota Administrasi Jakarta Barat. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Permatasari et al., 2019), (Agustriani et al., 2022), (Shihab et al., 2022), (Yuliantini & Santoso, 2020), (Farida Ariyani Hehanussa, 2020), (Yani & Andani, 2024) bahwa motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

### **Pengaruh Variabel Disiplin Kerja Terhadap Variabel Kinerja Karyawan**

Hasil pengujian hipotesis kedua, pada penelitian ini menunjukkan bahwa disiplin kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Hal ini menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H2 diterima. Dapat diartikan bahwa kinerja karyawan pada Suku Dinas Ketenagakerjaan Kantor di Kota Administrasi Jakarta Barat merasa bahwa semakin tinggi disiplin kerja pada karyawan, maka semakin tinggi pula tingkat kinerja karyawan, sebaliknya semakin rendah disiplin kerja karyawan, maka semakin rendah pula tingkat kinerja karyawan. Hasil penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh (Purnawati, Firmansyah Kusumayadi, 2022), (Siti Nur Aisah, 2023), (Hartono & Siagian, 2020), (Subandi, Sri Langgeng Ratnasari<sup>2</sup>, Herni Widiyah Nasrul<sup>3</sup>, T. Munzir<sup>4</sup>, Ciptono<sup>5</sup>, 2023), (Agustriani et al., 2022), (Shihab et al., 2022), (Yuliantini & Santoso, 2020), (Yani & Andani, 2024) disiplin kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

### **Pengaruh Variabel Beban Kerja Terhadap Variabel Kinerja Karyawan**

Hasil pengujian hipotesis ketiga, pada penelitian ini menunjukkan bahwa Beban kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. Dapat diartikan bahwa produktivitas kerja pada Suku Dinas Ketenagakerjaan Kantor di Kota Administrasi Jakarta Barat merasa bahwa semakin tinggi beban kerja pada karyawan, maka semakin tinggi pula tingkat kinerja karyawan, sebaliknya semakin rendah beban kerja pada karyawan, maka semakin rendah pula tingkat kinerja karyawan. Hasil penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh (Permatasari et al., 2019), (Siti Nur Aisah, 2023), (Nur Aisah, 2022), (Siti Nur Aisah, 2022), (Diana, 2019), (Ohorela, 2022), beban kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

#### 4. Simpulan

1. Motivasi Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan pada Suku Dinas Ketenagakerjaan Kantor di Kota Administrasi Jakarta Barat.
2. Disiplin Kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan pada Suku Dinas Ketenagakerjaan Kantor di Kota Administrasi Jakarta Barat.
3. Beban Kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan pada Suku Dinas Ketenagakerjaan Kantor di Kota Administrasi Jakarta Barat.

#### Daftar Rujukan

- Agustriani, R., Ratnasari, S. L., & Zamora, R. (2022). Pengaruh Disiplin Kerja, Komunikasi, Motivasi Kerja, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Trias Politika*, 6(1), 104–122. <https://doi.org/10.33373/jtp.v6i1.3930>
- Ariani, D. R., Ratnasari, S. L., & Tanjung, R. (2020). Pengaruh Rotasi Jabatan, Disiplin Kerja, Dan Beban Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan. *Jurnal Dimensi*, 9(3), 480–493. <https://doi.org/10.33373/dms.v9i3.2723>
- Diana, Y. (2019). Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di Housekeeping Departement Pada Hotel Bintang Lagoon Resort. *Jurnal Manajemen Tools*, 53(9), 193–205.
- Fitriyani, I., & Munandar, A. (2020). Analisis Biaya Modal Terhadap Tingkat Pengembalian Investasi Pada PT. Mitra Adiprakasa, Tbk. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 192–197. <https://doi.org/10.31294/moneter.v7i2.7966>
- Hartono, T., & Siagian, M. (2020). Pengaruh Disiplin Kerja dan Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan di PT BPR Sejahtera Batam. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi (JMBI UNSRAT)*, 7(1), 220–237. [pb160910179@upbatam.ac.id](mailto:pb160910179@upbatam.ac.id)
- Karyawan, K. (2024). *TERHADAP KINERJA KARYAWAN PT . AGGASWANGI Dalam sistem perusahaan , potensi sumber daya manusia merupakan salah satu jenis modal yang berperan dalam mencapai tujuan perusahaan , ( Hernawan & Srimulyani , 2021 ) Oleh karena itu , perusahaan perlu mengelola.* 15, 1–13.
- Kerja, L., & Kinerja, T. (2023). *No Title.* 12, 202–211.
- Martias, L. D. (2021). Statistika Deskriptif Sebagai Kumpulan Informasi. *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 16(1), 40. <https://doi.org/10.14421/fhrs.2021.161.40-59>
- Mirai, J., Terakreditasi, M., & Majene, K. (2020). *Jurnal Mirai Management.* 5(1), 354–369.

- Nur Aisah, S. (2022). Pengaruh Beban Kerja Dan Insentif Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Pt. Bumiraya Investindo Mill Sebanti Kotabaru). *Jurnal Maritim*, 4(1), 31–38.
- Ohorela, M. (2022). Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt Bank Rakyat Indonesia Cabang Jayapura. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 12(1), 127–133.
- Perceraian, P. P. (2024). 3, 4, 5, 1. 3(5), 685–690.
- Permatasari, D., Sufian, S., & Rachmansyah, Y. (2019). Analisis Pengaruh Motivasi Kerja, Kompetensi Dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Disiplin Kerja Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Pengurus Barang Di Lingkungan Pemerintah Kota Semarang). *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 19–34. <https://doi.org/10.35829/magisma.v7i1.37>
- Shihab, M. R., Prahawan, W., & Maria, V. (2022). Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi Kerja, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada Pt. So Good Food Manufacturing Kabupaten Tangerang Tahun 2020. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(3), 5479–5492. <https://ojs.serambimekkah.ac.id/semnas/article/view/1696/1356>
- Siti Nur Aisah. (2022). Pengaruh Beban Kerja Dan Kompensasi Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja Karyawan Studi Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Kawan Malang. *JAMI: Jurnal Ahli Muda Indonesia*, 3(2), 74–82. <https://doi.org/10.46510/jami.v3i2.120>
- Siti Nur Aisah. (2023). Pengaruh Beban Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bank Perkreditan Rakyat Kawan Malang. *JAMI: Jurnal Ahli Muda Indonesia*, 4(1), 18–25. <https://doi.org/10.46510/jami.v4i1.138>
- Subandi, Sri Langgeng Ratnasari<sup>2</sup>, Herni Widiyah Nasrul<sup>3</sup>, T. Munzir<sup>4</sup>, Ciptono<sup>5</sup>, D. A. (2023). the Influence of Work Discipline, Competence, Rewards, and Remuneration on Employee Performance. *Journal.Unrika*, 12, 325–336.
- Yani, N. N., & Andani, K. W. (2024). Pengaruh Motivasi, Disiplin dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 6(1), 154–160. <https://doi.org/10.24912/jmk.v6i1.28587>
- Yuliantini, T., & Santoso, R. (2020). Pengaruh lingkungan kerja, motivasi kerja, dan disiplin kerja terhadap kepuasan kerja Karyawan Pt Travelmart Jakarta Pusat. *Jurnal Manajemen Oikonomia*, 16(1), 1–13. <http://journal.unas.ac.id/oikonamia/article/view/1153/941>